

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG  
BENAR DENGAN TERJADINYA LECET PUTING SUSU PADA  
IBU MENYUSUI 0 – 6 BULAN DI WILAYAH  
PUSKESMAS POASIA KOTA KENDARI  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
TAHUN 2017**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan  
Diploma IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kendari  
Jurusan Kebidanan

**OLEH:**

**SRI ELVINA**  
**P00312013033**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI  
JURUSAN KEBIDANAN  
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG  
BENAR DENGAN TERJADINYA LECET PUTING SUSU PADA IBU  
MENYUSUI 0 - 6 BULAN DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS POASIA KOTA KENDARI  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
TAHUN 2017

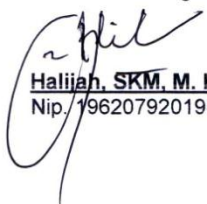
Diajukan Oleh:

**SRI ELVINA**  
P00312013033


Telah disetujui untuk dipertahakan dalam ujian skripsi dihadapan Tim penguji  
politeknik kesehatan kementerian kesehatan kendari jurusan kebidanan Prodi D-IV  
kebidanan

Kendari juni 2017

Pembimbing I

  
**Haliyah, SKM, M. Kes**  
Nip. 196207920198702202

Pembimbing II

  
**Hj. Sitti Zaenab, SST, SKM, M. Keb**  
Nip. 196903041989032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Kendari

  
**Haliyah, SKM, M. Kes**  
Nip. 1962079201987022002



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh Panitia Ujian dan Tim Penguji Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan, yang dilaksanakan pada tanggal 19. Juli 2017.

### Tim Penguji

1. Sitti Aisa, AM. Keb, S. Pd, M. Pd
2. Hendra yulita, SKM, MPH
3. Elyasari, SST, M. Keb
4. Halijah, SKM, M. Kes
5. Hj. Sitti Zaenab, SST, SKM, M. Keb

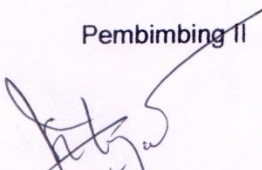
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh :

Pembimbing I

  
**Halijah, SKM, M. Kes**  
NIP. 1962079201987022002

Pembimbing II

  
**Hj. Sitti Zaenab, SST, SKM, M. Keb**  
NIP. 196903041989032001

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Kendari**

  
**Halijah, SKM, M. Kes**  
Nip. 1962079201987022002

## RIWAYAT HIDUP

### Foto



### A. IDENTITAS PENULIS

1. Nama : Sri Elvina
2. Tempat Tanggal Lahir : Kendari, 16 Maret 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Suku / Bangsa : Bulukumba / Indonesia
6. Alamat : Jl. Mutiara, No.3

### B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 13 kendari, Tamat Tahun 2007
2. SMP Negeri 6 Kendari, Tamat Tahun 2010
3. SMA Negeri 9 Kendari, Tamat Tahun 2013
4. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan Tahun 2013 Sampai Sekarang

## ABSTRAK

**Sri Elvina (P00312013033). “Hubungan Pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2017”.** Di bawah bimbingan Halijah, SKM, M. Kes dan Sitti Zaenab, SST, SKM, M. Keb

xii + V Bab + 47 Halaman + 6 Tabel + 6 Lampiran

**Latar Belakang:** Menyusui sering menimbulkan masalah bagi ibu dan bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham bagaimana tehnik menyusui yang benar dapat menjadi masalah dalam menyusui. Dimana masalah kegagalan dalam proses menyusui tersebut antara lain puting susu lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat (obstruktive duct), mastitis, abses payudara dan Kelainan anatomis pada puting susu atau puting tenggelam/datar.

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan lecet puting susu pada ibu menyusui 0-6 bulan.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian analitik, populasi 59 orang ibu menyusui, sampel diambil secara total sampling. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*

**Hasil Penelitian:** hasil analisis statistik untuk variabel pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan terjadinya puting susu lecet dengan uji *chi-square* diperoleh  $X^2$  hitung = 3,91 >  $X^2$  tabel = 3,841. Bermakna ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan terjadinya puting susu lecet.

**Kesimpulan dan Saran:** Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dengan terjadinya puting susu lecet . Kepada masyarakat, ibu menyusui khususnya, agar meningkatkan dukungan kepada ibu untuk mempelajari teknik menyusui yang benar agar mendapatkan kesehatan ibu dan bayi.

**Kata Kunci** : Puting susu lecet, Pengetahuan,

**Daftar Pustaka** : 26 (2009 – 2013)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Diploma IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari dengan judul “Hubungan Pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2017”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih banyak terdapat kekeliruan, kesalahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran, pendapat dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Selama persiapan, pelaksanaan, penyusunan sampai penyelesaian Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, arahan serta motivasi dari berbagai pihak secara moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya khususnya kepada Ibu Halijah, SKM, M. Kes. selaku pembimbing I

dan Ibu Hj. Sitti Zaenab, SST, SKM, M.Keb selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan Skripsi ini hingga selesai.

Melalui kesempatan ini pula penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Petrus, SKM, M. Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari
2. Halijah, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari
3. Ibu Sitti Aisa, AM. Keb, S. Pd, M. Pd selaku penguji I, Ibu Hendra Yulita, SKM, MPH selaku penguji II, dan Ibu Elyasari, SST, M. Keb selaku penguji III
4. Dr. Juriadi selaku Kepala Puskesmas Poasia Kota Kendari
5. Bidan Mirawati selaku bidan kordinator Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Jurusan Kebidanan yang telah mengarahkan dan memberikan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan.
7. Teristimewa buat Ibunda Hj. Ernida dan Ayahanda H. Manahang dan keluarga besarku yang senantiasa memberikan arahan dan dorongan, pengorbanan dan bantuan baik material, motivasi dan kasih sayang serta do'a yang tulus dan ikhlas selama penulis menempuh pendidikan.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat buat kita semua. Amin

Kendari, Juni 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Telaah Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	27
C. Kerangka Teori.....	31
D. Kerangka Konsep.....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Pengumpulan Data.....	34
E. Alur Penelitian.....	35
F. Metode pengolahan dan analisis data.....	35
G. Defenisi Operasional.....	36
H. Instrument Penelitian.....	37
I. Pengolahan Data.....	37
J. Penyajian Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	45
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Puting lecet.....	10
Gambar 2.2 Memegang bayi dengan benar.....	15
Gambar 2.3 Teknik memasukkan areola pada mulut bayi.....	15
Gambar 2.4 Teknik melepas isapan bayi.....	17
Gambar 2.5 Menyendawakan bayi setelah menyusui.....	18
Gambar 2.6 Teknik Menyusui yang Baik dan Benar.....	21
Gambar 2.7 Kerangka Teori.....	31
Gambar 2.8 Kerangka Konsep Penelitian.....	32
Gambar 3. Bagan Desain Penelitian.....	33
Gambar 3.2 Alur Penelitian.....	35

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1. Jenis dan Jumlah Fasilitas Sarana Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2017.....	39
Tabel 4.2. Jenis dan Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2017.....	41
Tabel 4.3. Distribusi ibu yang mengalami puting susu lecet Di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017.....	42
Tabel 4.4. Distribusi Sampel pengetahuan tentang teknik menyusui Di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017.....	43
Tabel 4.5. Hubungan Pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan terjadinya puting susu lecet Di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner
2. Master Tabel Hasil Penelitian
3. Perhitungan Uji *Chi Square*
4. Surat Izin Pengambilan Data Awal Dari Jurusan
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menyusui adalah suatu proses yang alamiah dan bukan hal yang baru, walaupun demikian dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah sehingga perlu adanya pengetahuan dan latihan yang tepat (Roesli, 2009). Kenyataan di lingkungan sekitar kita, masih banyak anggapan yang salah mengenai menyusui diantaranya adalah banyaknya ibu-ibu yang merasa ASInya kurang, tubuh menjadi gemuk, takut payudara turun dan bayi terlihat kurang montok (Riksani, 2012). Fakta menunjukkan terdapat 40% wanita yang tidak menyusui bayinya karena banyak yang mengalami nyeri dan pembengkakan payudara (Cunningham, 2009).

Menyusui sering menimbulkan masalah bagi ibu dan bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham bagaimana tehnik menyusui yang benar dapat menjadi masalah dalam menyusui. Dimana masalah kegagalan dalam proses menyusui tersebut antara lain puting susu lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat (obstruvtive duct), mastitis, abses payudara dan Kelainan anatomis pada puting susu atau puting tenggelam/datar. (Rahayu.S 2011).

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusu. Enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI lama kelamaan akan menyebabkan produksi ASI menurun, selain itu payudara tidak segera kosong akan menyebabkan terjadinya bendungan ASI sehingga menyebabkan payudara bengkak dan terasa nyeri, bila hal ini tidak segera teratasi dapat menyebabkan mastitis bahkan abses payudara (Soetjingsih,2010).

Hasil penelitian Goyal, et al (2011) mengemukakan bahwa cara menyusui yang benar dapat dipengaruhi oleh paritas, usia, status pekerjaan ibu, masalah payudara, usia gestasi, dan berat badan lahir. Ditambahkan oleh Riksani (2012) faktor yang mempengaruhi cara menyusui yang benar antara lain rendahnya pengetahuan dan informasi tentang menyusui yang benar, penatalaksanaan rumah sakit yang sering kali tidak memberlakukan rawat gabung, dan tidak jarang fasilitas kesehatan yang justru memberikan susu formula kepada bayi yang baru lahir. Pengalaman dan pendidikan wanita sejak kecil juga mempengaruhi sikap mereka yang berkaitan dengan menyusui.

Meskipun keterampilan menyusui dapat dikuasai secara alamiah pada setiap ibu, ibu harus tetap memahami tehnik menyusui bayi yang

baik dan benar. Sering kali kegagalan menyusui disebabkan karena salah dalam memosisikan dan meletakkan bayi. Puting ibu menjadi lecet sehingga ibu jadi segan menyusui, produksi ASI berkurang sehingga bayi menjadi malas menyusu (Soetjingsih, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu.S (2011) yang menyatakan bahwa gambaran praktik ibu tentang cara menyusui yang benar sebagian besar ibu praktik ibu menyusui kurang benar sebanyak 19 orang (59,38%). Begitupun hasil penelitian Ratih, 2014 yang mendapatkan 65,5% ibu menyusui melakukan praktik menyusui yang salah.

Hasil penelitian Yulitama,N.(2011) ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di Polindes Melati desa Soko Kabupaten Mojokerto. Meskipun keterampilan menyusui dapat dikuasai secara alamiah pada setiap ibu, ibu harus tetap memahami tehnik menyusui bayi yang baik dan benar. Sering kali kegagalan menyusui disebabkan karena salah dalam memosisikan dan meletakkan bayi. Puting ibu menjadi lecet sehingga ibu jadi segan menyusui.

Salah satu penyebab kematian bayi adalah komplikasi perinatal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di negeri berkembang menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberi ASI akan memiliki resiko 6-10 kali lebih tinggi meninggal pada beberapa bulan pertama kehidupan (Henderson, 2009). Hal ini dapat dilihat dengan masih tingginya angka



Kematian Bayi (AKB) dalam Survey Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 sebesar 32/1000 kelahiran hidup, dimana target pada tahun 2015 sebesar 14/1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) terbaru yang dilakukan tahun 2012 menunjukkan jumlah peningkatan ibu menyusui terhadap angka pemberian ASI Eksklusif pada bayinya selama 6 bulan telah mencapai 42%. Angka ini lebih tinggi 10% dibandingkan SDKI tahun 2007, dimana angka pemberian ASI Eksklusif hanya sekitar 32%.

Praktek cara menyusui yang baik dan benar perlu dipelajari oleh setiap ibu karena menyusui itu sendiri bukan suatu hal yang reflektif atau instingtif, tetapi merupakan suatu proses. Proses belajar yang baik bukan hanya untuk ibu yang pertama kali melahirkan karena biasanya ibu melahirkan anak pertama tidak memiliki ketrampilan menyusui yang benar. Dengan demikian ibu menyusui memerlukan pengetahuan agar mengetahui cara menyusui yang benar, setelah itu diperlukan sikap untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat sukses dalam memberikan yang terbaik bagi bayinya ( Huliana,M. 2003 ).

Alasan ketidaksuksesan memberi ASI telah dipelajari, salah satu faktor dikarenakan fungsi payudara di masa sekarang ini sebagai simbolis seksual, bahwa payudara adalah zona terlarang dan harus disembunyikan dan tidak boleh diekspos. Selain faktor di atas masalah

yang muncul seperti; puting susu yang terlipat ke dalam, puting susu lecet, dan lain-lain. Ironisnya ahli laktasi menemukan banyak wanita mengalami masalah dalam teknik menyusui ( Lee, K. 2006).

Berdasarkan survey data awal di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2017, jumlah ibu menyusui 0-6 bulan sebanyak 59 orang. Ada 5 (lima) ibu menyusui yang ditemui mengatakan nyeri pada puting susu pada awal menyusui, 1 (satu) diantaranya menunda menyusui dan memerah ASI-nya dengan pompa ASI. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan tehnik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu menyusui di Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan pengetahuan tentang tehnik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas di Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari.

### **b. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui terjadinya lecet puting susu pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari.
2. Mengetahui pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Responden**

Sebagai informasi dan wawasan pengetahuan tentang tehnik menyusui bagi ibu menyusui sehingga dapat menyusui dengan baik dan benar tanpa masalah.

##### **2. Bagi Institusi**

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang praktik maternitas dalam pemberian ilmu mengenai tehnik menyusui yang benar.

##### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai bahan perbandingan dan masukan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tehnik menyusui.

## **E. Keaslian Penelitian**

1. Ratih, 2014. Dengan judul 'Hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet'. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet. Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, Populasi dalam penelitian ini ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 7 hari di BPM Rahma Pranandita, SST Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Sampel sebanyak 32 responden dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden teknik menyusui bayi usia 0 – 7 hari masih salah yaitu sebanyak 21 orang (65,6%). Mayoritas responden mengalami kejadian puting lecet yaitu sebanyak 18 responden (56,3%). Ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu yang mempunyai bayi umur 0 – 7 hari di BPM Rahma Pranandita, SST Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta dengan nilai  $X^2$  5,719 dengan nilai signifikansi Fisher Exact yaitu  $0,022 < 0,05$ . Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada jenis penelitian deskriptif analitik dan populasi penelitian yaitu ibu menyusui 0-6 bulan.
2. Dwi Amanah, 2014. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting lecet di klinik Shafira, Klaten. Metode Penelitian : Jenis penelitian ini

adalah penelitian kuantitatif dengan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Tingkat pengetahuan ibu nifas di Klinik Shafira, Klaten Tahun 2014. Hasil penelitian tentang teknik menyusui sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 19 orang (63,3%), sedangkan untuk kejadian puting tidak lecet yaitu 28 ibu (93,3%). Hasil uji statistik dengan Kendall Tau didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian puting lecet dengan nilai  $p=0,008$ . Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada jenis penelitian deskriptif analitik.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. TELAHAH PUSTAKA

#### 1. Tinjauan Tentang Lecet Puting Susu

Masalah yang sering terjadi pada ibu nifas adalah puting susu lecet sehingga bayi tidak menyusui sampai ke areola. Bayi yang menyusui hanya pada puting, maka bayi akan mendapatkan ASI sedikit karena gusi bayi tidak menekan pada daerah sinus laktiferus. Hal ini dapat menyebabkan nyeri atau lecet pada puting ibu. Puting susu yang lecet juga disebabkan oleh moniliasis (infeksi yang disebabkan oleh monilia yang disebut candida) pada mulut bayi yang menular pada puting susu, iritasi akibat membersihkan puting dengan sabun, lotion, krim, alkohol, bayi dengan tali lidah pendek (frenulum lingue) sehingga sulit menghisap sampai areola dan hanya sampai puting dan cara menghentikan menyusui kurang hati-hati. Kebanyakan puting susu nyeri atau lecet disebabkan oleh kesalahan dalam teknik menyusui (Kristiyansari, 2011).

Puting susu [lecet](#) dapat disebabkan [trauma](#) pada puting susu saat [menyusui](#), selain itu dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. [Retakan](#) pada puting susu bisa sembuh sendiri dalam waktu 48 jam. Umumnya ibu akan merasa nyeri pada waktu awal

menyusui. Perasaan sakit ini akan berkurang setelah ASI keluar. Bila posisi mulut bayi dan puting susu ibu benar, perasaan nyeri akan segera hilang. Puting susu terasa nyeri bila tidak ditangani dengan benar dan akan menjadi lecet. Umumnya menyusui akan menyakitkan dan kadang-kadang mengeluarkan darah. Puting susu lecet dapat disebabkan oleh posisi menyusui yang salah, tapi dapat pula disebabkan oleh thrush (candidates) atau dermatitis. (Sulistiawati, 2009; h. 32).

Puting susu lecet dapat disebabkan oleh trauma saat menyusui. Selain itu, dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Beberapa penyebab puting susu lecet adalah :

- a. Teknik menyusui yang tidak benar
- b. Puting susu terpapar oleh sabun, krim, alkohol, ataupun zat iritan lain saat ibu membersihkan puting susu
- c. Moniliasis pada mulut bayi yang menular pada puting susu ibu
- d. Bayi dengan tali lidah pendek (frenulum lingue)
- e. Cara menghentikan menyusui yang kurang tepat

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi puting susu lecet adalah:

- a. Cari penyebab puting lecet
- b. Selama puting susu diistirahatkan, sebaiknya ASI tetap dikeluarkan dengan tangan

- c. Olesi puting dengan ASI akhir
  - d. Menyusui lebih sering
  - e. Puting susu yang sakit dapat diistirahatkan untuk sementara waktu 1x24 jam
  - f. Cuci payudara sekali sehari tidak dibenarkan untuk menggunakan sabun
  - g. Posisi menyusui harus benar
  - h. Keluarkan sedikit ASI dan oleskan ke puting yang lecet dan biarkan kering
  - i. Pergunakan bra yang menyangga
  - j. Bila terasa sangat sakit boleh minum obat pengurang rasa sakit
  - k. Jika penyebab monilia, diberi pengobatan dengan tablet Nystatin
- (Sulistiawati, 2009; h. 32).



Gambar 2.1 Puting lecet.



## 2. Tinjauan Tentang Menyusui

### a. Pengertian

Beberapa pengertian menyusui dari beberapa sumber, antara lain:

- 1) Menyusui adalah suatu cara yang tidak ada duanya dalam pemberian makanan yang bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi (Anggraini, 2010).
- 2) Menyusui adalah cara yang optimal dalam memberikan nutrisi, mengasuh bayi dengan penambahan makanan pelengkap pada paruh kedua tahun pertama, kebutuhan nutrisi, imunologi, dan psikososial dapat terpenuhi hingga tahun kedua dan tahun – tahun berikutnya.
- 3) Menyusui adalah proses pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi, dimana bayi memiliki refleks menghisap untuk mendapatkan dan menelan ASI. Menyusui merupakan proses alamiah yang keberhasilannya tidak diperlukan alat-alat khusus dan biaya yang mahal namun membutuhkan kesabaran, waktu, dan pengetahuan tentang menyusui serta dukungan dari lingkungan keluarga terutama suami .

4) Menyusui adalah pemberian sangat berharga yang dapat diberikan seorang ibu pada bayinya. Dalam keadaan miskin, sakit atau kurang gizi, menyusui merupakan pemberian yang dapat menyelamatkan kehidupan bayi dimana menyusui adalah realisasi dari tugas yang wajar dan mulia seorang ibu.

b. Mekanisme Menyusui

Bayi yang sehat mempunyai 3 refleks intrinsik, yang diperlukan untuk keberhasilan menyusui melalui mekanisme menyusui seperti:

1) Refleks mencari puting (Rooting reflex)

Jika menyentuh jari atau puting, bayi akan memutar mulutnya ke arah jari atau puting itu dan membuka mulutnya.

2) Refleks Menghisap (Sucking reflex)

Teknik menyusui yang baik adalah seluruh areola payudara sedapat mungkin semuanya masuk kedalam mulut bayi, tetapi hal ini tidak mungkin dilakukan pada ibu yang mempunyai areola yang besar. Untuk itu maka sudah cukup bila rahang bayi supaya menekan sinus laktiferus. Tidak dibenarkan bila rahang bayi hanya menekan puting susu saja karena dapat menimbulkan puting susu lecet.

3) Refleks menelan (Swallowing reflex)

Pada saat air susu keluar dari puting susu, akan disusui dengan gerakan menghisap yang ditimbulkan oleh otot-otot pipi, sehingga pengeluaran air susu akan bertambah dan diteruskan dengan mekanisme masuk ke lambung. Segera mulut bayi penuh dengan ASI, ia akan menelan masuk ke lambung (Mulyani, 2013).

c. Manfaat menyusui

Menyusui bukan hanya bermanfaat untuk bayi akan tetapi juga memberikan keuntungan dan manfaat bagi ibu terutama dengan menyusui bayi secara eksklusif. Manfaat untuk bayi adalah : menerima nutrisi terbaik, baik kualitas maupun kuantitasnya, meningkatkan daya tahan tubuh , jalinan kasih sayang (bonding), dan meningkatkan kecerdasan. Bagi ibu dapat mengurangi pendarahan pos partum (paska melahirkan), terjadinya anemia, kemungkinan penderita kanker payudara dan kanker indung telur, menjarangkan kelahiran, dapat mengembalikan lebih cepat berat badan dan besarnya rahim ke ukuran normal, ekonomis, hemat waktu, tidak merepotkan terutama saat menyusui dimalam hari, juga dapat memberikan kepuasan dan rasa bahagia bagi ibu (Daulat ,2012)

#### d. Cara Menyusui Yang Baik Dan Benar

Cara menyusui sangat mempengaruhi kenyamanan bayi menghisap air susu. Petugas kesehatan perlu memberikan bimbingan pada ibu dalam minggu pertama setelah persalinan (nifas) tentang cara-cara menyusui yang sebenarnya agar tidak menimbulkan masalah yaitu dengan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit demi sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola sekitarnya. Cara ini bermanfaat sebagai desinfektan dan menjaga kelembaban puting susu (Daulat ,2012).
- 2) Bayi diletakkan menghadap perut ibu/payudara:
  - a) Ibu duduk atau berbaring santai. Bila duduk lebih santai lebih baik menggunakan kursi yang lebih rendah agar kaki ibu tidak tergantung dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi.
  - b) Bayi dipegang satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu dan bokong bayi terletak pada lengan. Kepala bayi tidak boleh tertengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu
  - c) Posisi tangan bayi diletakkan dibelakang ibu dan yang satu di depan

- d) Perut bayi menempel pada perut ibu, kepala bayi menghadap payudara (tidak hanya membelokkan kepala bayi)
- e) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus
- f) ibu menatap bayi dengan penuh kasih sayang.



Gambar 2.2 Memegang bayi dengan benar.

- 3) Payudara dipegang dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang dibawah. Jangan menekan puting susu atau areolanya saja.



Gambar 2.3 Teknik memasukkan areola pada mulut bayi.

- 4). Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (rooting reflex) dengan cara:

- a) Menyentuh pipi dengan puting susu atau,
  - b) Menyentuh sisi mulut bayi
- 4) Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dengan puting serta areola dimasukkan ke mulut bayi:
- a) usahakan sebagian besar areola masuk ke dalam mulut bayi sehingga puting susu berada di bawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak di bawah areola
  - b) setelah bayi mulai menghisap, payudara tak perlu dipegang atau disangga lagi
- 5) Melepas isapan bayi
- Setelah menyusui pada satu payudara sampai terasa kosong, sebaiknya ganti menyusui pada payudara yang lain. Cara melepas isapan bayi: 1) jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi; 2) dagu ditekan ke bawah.
- 6) Menyusui berikutnya mulai dari payudara yang belum terkosongkan (yang dihisap terakhir)
- 7) Setelah selesai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola sekitarnya. Biarkan kering dengan sendirinya.



Gambar 2.4 Teknik melepas isapan bayi.

8) Menyendawakan bayi.

Tujuan menyendawakan bayi adalah mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah (gumoh-Jawa) setelah menyusui. Ketika menyusui bayi ikut menelan udara yang dapat membuat perutnya penuh dan tidak enak sebelum ia menyelesaikan minumannya. Menyendawakan bayi sangat penting dan merupakan bagian dari proses menyusui. Lakukan setidaknya setelah lima menit bayi menyusui atau paling sedikit saat bayi berpindah payudara.

Ada tiga cara umum menyendawakan bayi :

- a) Gendong bayi dengan kuat di pundak, wajah bayi menghadap ke belakang, beri dukungan dengan satu tangan pada bokongnya, tepuk atau usap punggungnya dengan tangan lain;
- b) Telungkupkan bayi di pangkuan, lambungnya berada di salah satu kaki, kepalanya menyandar di salah satu kaki lainnya. Satu tangan memegang tubuh bayi dengan kuat,

satu tangan lain menepuk atau mengusap punggungnya sampai bersendawa;

- c) Dudukkan bayi di pangkuan, kepalanya menyandar ke depan, dadanya ditahan dengan satu tangan. Pastikan kepalanya tidak mendongak ke belakang. Tepuk atau gosok punggungnya (Kristiyansari, 2011)



Gambar 2.5 menyendawakan bayi setelah menyusui.

#### e. Pengertian Air Susu Ibu

Air Susu Ibu (ASI) merupakan pemberian air susu kepada bayi yang langsung berasal dari kelenjar payudara ibu. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam-garam organik yang disekresikan oleh kedua belah kelenjar payudara, sebagai makanan utama bayi (WHO,2009)

ASI diberikan segera setelah bayi lahir. Pemberian ASI segera setelah lahir dianjurkan segera pada 1 jam pertama. Hal ini dikarenakan ASI yang pertama kali keluar (kolostrum) sangatlah baik serta bergizi tinggi . Pemberian ASI selama 6



bulan sebaiknya tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh dan air putih. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih (Kristiyansari, 2011).

Pemberian ASI bisa kapan saja dan dimana saja. Waktunya dapat diberikan pada pagi, siang, maupun malam hari sesuai kebutuhan bayi tersebut. Pada hari-hari pertama, biasanya ASI belum keluar, bayi cukup disusukan selama 4-5 menit, untuk merangsang produksi ASI dan membiasakan puting susu terhisap oleh bayi. Setelah hari ke 4-5, boleh disusukan selama 10 menit. Setelah produksi ASI cukup, bayi dapat disusukan selama 15 menit (jangan lebih dari 20 menit). Menyusukan selama 15 menit ini jika produksi ASI cukup dan ASI lancar keluarnya, sudah cukup untuk bayi. Dikatakan bahwa, jumlah ASI yang terhisap bayi pada 5 menit pertama adalah kurang lebih 112 ml, 5 menit kedua kurang lebih 6 ml, dan 5 menit terakhir hanya kurang lebih 16 ml (Maritalia, 2012).

f. Refleks Pembentukan dan Pengeluaran ASI

Pada seorang ibu yang menyusui dikenal 2 refleks yang masing-masing berperan sebagai pembentukan dan pengeluaran air susu yaitu refleks “prolaktin” dan refleks “let down”.

1) Refleksi prolaktin

Sewaktu bayi menyusui, ujung syaraf peraba yang terdapat pada puting susu terangsang. Rangsangan tersebut oleh serabut afferent dibawa ke hipotalamus di dasar otak, lalu memacu hipofisis anterior untuk mengeluarkan mengeluarkan hormon prolaktin kedalam darah. Melalui sirkulasi prolaktin memacu sel kelenjar (alveoli) untuk memproduksi air susu (Kristiyansari, 2011).

2) Refleksi Aliran (let down refleksi):

Hisapan bayi merangsang produksi oksitosin oleh kelenjar hipofisis posterior. Oksitosin memasuki darah dan menyebabkan kontraksi sel-sel khusus (sel-sel mioepitel) yang mengelilingi alveolus mammae dan duktus lactiferous. Kontraksi sel-sel khusus ini mendorong ASI keluar dari alveoli melalui duktus lactiferous, tempat ASI disimpan, pada saat menghisap, ASI di dalam sinus tertekan keluar, ke mulut bayi (Mulyani, 2013).

### **3. Tinjauan Tentang Teknik Menyusui**

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusui. Enggan menyusui

akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI lama kelamaan akan menyebabkan produksi ASI menurun, selain itu payudara tidak segera kosong akan menyebabkan terjadinya bendungan ASI sehingga menyebabkan payudara bengkak dan terasa nyeri, bila hal ini tidak segera teratasi dapat menyebabkan mastitis bahkan abses payudara (Rahayu, 2011).



Gambar 2.6 Teknik Menyusui yang Baik dan Benar

Masalah menyusui bisa diatasi dengan tehnik menyusui dengan benar yang diberikan setiap dua-tiga jam akan menjaga produksi ASI tetap bagus. Untuk wanita pada umumnya, menyusui atau memerah ASI delapan kali dalam 24 jam akan menjaga produksi ASI tetap tinggi pada masa-masa awal menyusui, khususnya empat bulan pertama. Bukanlah hal yang aneh apabila bayi yang baru lahir menyusui lebih sering dari itu, karena

rataratanya adalah 10-12 kali menyusui tiap 24 jam, atau bahkan 18 kali (Gilbert, P. 2012).

Teknik menyusui yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusui. Untuk mengetahui bayi telah menyusui dengan teknik yang benar, dapat dilihat:

- a. Bayi tampak tenang,
- b. Badan bayi menempel pada perut ibu,
- c. Mulut bayi terbuka lebar,
- d. Daggu menempel pada payudara ibu,
- e. Sebagian besar payudara masuk ke dalam mulut bayi,
- f. Bayi tampak menghisap kuat dengan irama perlahan,
- g. Puting susu ibu tidak terasa nyeri,
- h. Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus,
- i. Kepala tidak menengadah.
- j. Melepas hisapan bayi

Setelah menyusui pada satu payudara sampai terasa kosong, sebaiknya diganti dengan payudara yang satunya. Cara melepas hisapan bayi:

- a. Jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut atau, daggu bayi ditekan ke bawah.

- b. Setelah selesai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan di sekitar payudara, biarkan kering dengan sendirinya.
- c. Menyendawakan bayi. (Soetjiningsih, 1997 dalam Rahayu.S. 2011).

#### Tanda Bayi Cukup ASI

- a. Jumlah buang air kecilnya dalam satu hari paling sedikit 6 kali.
- b. Warna seni biasanya tidak berwarna kuning pucat.
- c. Bayi sering buang air besar (BAB) berwarna kekuningan berbiji
- d. Bayi kelihatannya puas, sewaktu-waktu lapar bangun dan tidur dengan cukup.
- e. Bayi paling sedikit menyusui 10 kali dalam 24 jam.
- f. Payudara ibu terasa lembut setiap kali selesai menyusui.
- g. Ibu dapat merasakan rasa geli karena aliran ASI setiap kali bayi mulai menyusui.
- h. Ibu dapat mendengar suara menelan yang pelan ketika bayi menelan ASI.
- i. Bayi bertambah berat badannya (Kristiyansari, 2011).

Masalah-masalah yang Timbul dalam Masa Laktasi adalah Puting mengalami lecet, retak atau terbentuk celah. Hal ini dapat hilang dengan sendirinya jika ibu merawat payudara secara baik dan teratur.

Caranya:

- a. Olesi puting susu dengan ASI setiap kali akan dan sudah menyusui, hal ini mempercepat sembuhnya lecet dan rasa perih
- b. Jangan menggunakan BH (Breast Holder) yang terlalu ketat
- c. Jangan membersihkan puting dan aerola dengan sabun, alkohol dan obat-obatan yang merangsang puting susu.
- d. Posisi menyusui yang bervariasi, jika dengan posisi yang sama dapat membuat trauma yang terus-menerus di tempat yang sama sehingga memudahkan terjadinya lecet.

#### **4. Tinjauan tentang Pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan merupakan perilaku paling sederhana dalam urutan perilaku kognitif.

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera

manusia yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan, 2010).

Pengetahuan menurut Notoatmodjo mencakup enam tingkatan, yaitu:

- 1) Tahu (*Know*) artinya sebagai pengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk pengetahuan dalam tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu spesifikasi dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- 2) Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara teratur
- 3) Aplikasi (*Application*) yaitu kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*real*).
- 4) Analisa (*Analysis*) yaitu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan lainnya.
- 5) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*) adalah kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dan dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, dalam Wawan 2010).

Menurut Rogers yang dikutip oleh Notoatmodjo mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu *awareness* (kesadaran), *interest* (merasa tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial*, dan *adoption*.

Apabila penerimaan perilaku baru dan adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Wawan, 2010).

Seseorang dapat mendapatkan pengetahuan dari fakta atau informasi baru dan dapat di ingat kembali. Selain itu pengetahuan juga diperoleh dari pengalaman hidup yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mempelajari informasi yang penting (Potter dan Perry, 2010).



Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui. Menurut Istiarti (2007), pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat.

Penelitian terhadap 220 ibu di Porto Alegre, Brazil diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian pemberian ASI eksklusif lebih awal yaitu usia ibu yang masih muda, pengaruh nenek, pengetahuan tehnik menyusui yang kurang, antenatal care kurang dari 6 kali dan adanya luka puting susu (Santo et al., 2007). Sedangkan, hasil penelitian Handayani (2007) di Puskesmas Sukawarna menunjukkan bahwa pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif sebagian besar katagori kurang dan ibu yang bekerja tingkat pengetahuannya lebih baik dari ibu yang tidak bekerja.

## **B. Landasan Teori**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tehnik menyusui yang baik dan benar, antara lain adalah:

1. Pendidikan Menurut Nursalam (2003) didalam buku (Dewi dan Wawan, 2010, p.17) yaitu makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan berarti bimbingan yang

diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menunjukkan cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Wawan dan Dewi, 2010, P.16). Tingkat pendidikan ibu menyusui berhubungan dengan tingkat pendidikannya. Pendidikan yang rendah baik secara formal maupun informal menyebabkan ibu kurang memahami tentang teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui sehingga bayi tersebut jarang menyusui. Enggan menyusui akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang menyusui yang benar (Notoatmaja, 2010)

2. Pekerjaan Menurut Nursalam (2003) didalam buku (Dewi dan Wawan, 2010, p.17), pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Ibu bekerja tidak terlalu memperhatikan perawatan terhadap bayinya dan kurang sabar dalam menyusui bayinya sehingga kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu maupun bayi. Pada sebagian ibu yang tidak

paham tentang cara menyusui yang benar, kegagalan menyusui sering dianggap sebagai problem pada anaknya saja. Selain itu ibu sering mengeluh bayinya sering menangis atau “menolak” menyusui, dan sebagainya yang sering diartikan bahwa ASI nya tidak cukup, atau ASI nya tidak enak, tidak baik ataupun pendapatnya sehingga sering menyebabkan diambilnya keputusan untuk menghentikan menyusui.

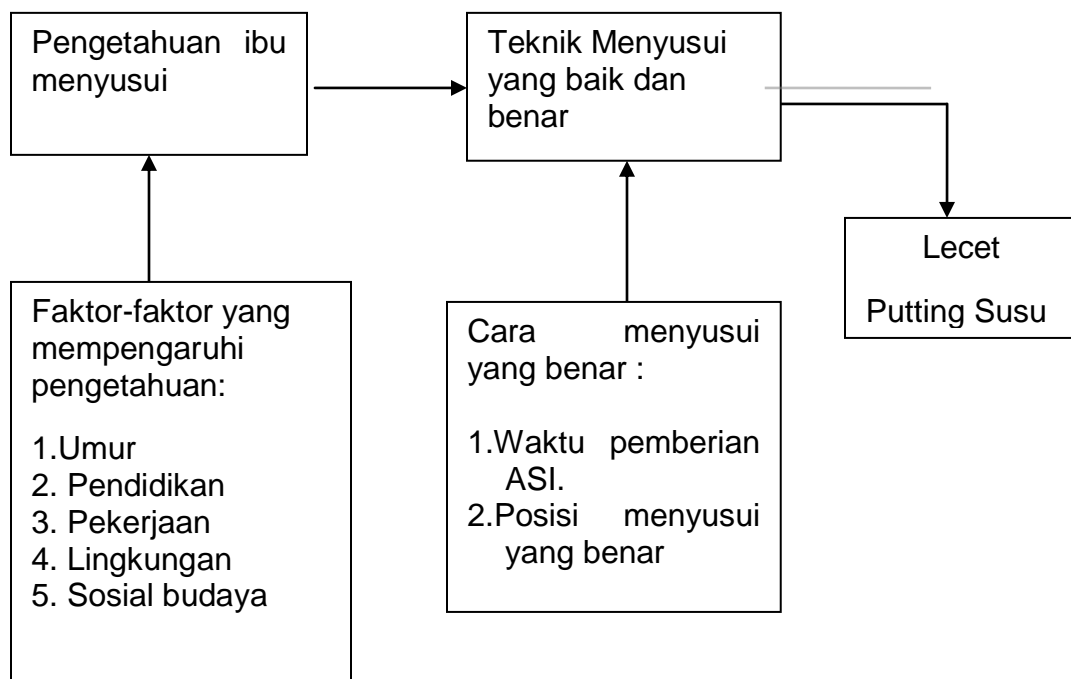
3. Umur Menurut Nursalam (2003) didalam buku Wawan dan Dewi, 2010, P.17), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan, dan nifas, serta cara mengasuh juga menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan. Sedangkan ibu yang berumur 20-35 tahun, disebut sebagai masa dewasa dan disebut juga masa reproduksi, di mana pada masa ini diharapkan orang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya nanti (Sunar, 2009)
4. Faktor Lingkungan Menurut Nursalam (2003) didalam buku (Dewi dan Wawan, 2010,p.18), lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi

perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Salah satu faktor yang kemungkinan lebih kuat pengaruhnya terhadap tindakan ibu untuk menyusui secara benar selama 24 bulan seperti pengalaman dan faktor lingkungan; teman, media (iklan, buku, brosur), informasi dari petugas kesehatan. Interaksi langsung antara ibu-ibu memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengalaman terkait dengan menyusui. Ibu yang telah memiliki pengalaman menyusui sebelumnya cenderung akan berbagi pengalaman mereka tentang teknik menyusui selama 24 bulan kepada ibu yang belum memiliki pengalaman sama sekali, sehingga ibu lebih terarah dan termotivasi untuk menyusui secara benar selama 24 bulan

5. Sosial Budaya Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Menyusui adalah suatu proses ilmiah. Berjuta-juta ibu di seluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang ASI bahkan ibu yang buta huruf pun dapat menyusui anaknya dengan baik. Walaupun demikian dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah (Utami Rusli, 2009)
6. Pengetahuan Pelakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Wulandari,

2012). Pengetahuan individu tentang penyakit dan pencegahannya akan mempengaruhi motivasi individu untuk berperilaku sehat mempengaruhi persepsinya tentang kegawatan penyakit dan keuntungan perilaku tersebut. Sehingga tingkat pengetahuan baik, maka teknik menyusui yang benar baik, apabila tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui kurang ,maka teknik menyusui juga akan kurang (Notoatmojo,2010).

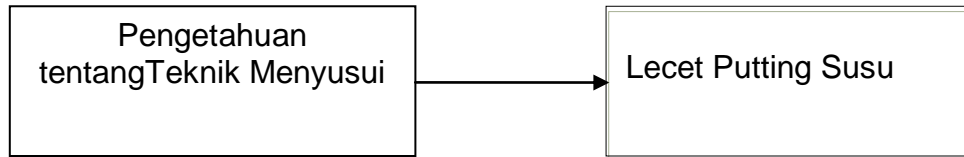
### C. Kerangka Teori



Gambar 2.7 Kerangka Teori

Sumber : Notoatmojo 2010, Wawan dan Dewi 2010 (Modifikasi)

#### D. Kerangka Konsep



Gambar 2.8 Kerangka Konsep Penelitian

Pengetahuan tentang Teknik Menyusui = Variabel terikat

Lecet Putting Susu = Lecet Putting Susu

#### E. Hipotesis

Ada hubungan antara pengetahuan tentang tehnik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas di Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari.

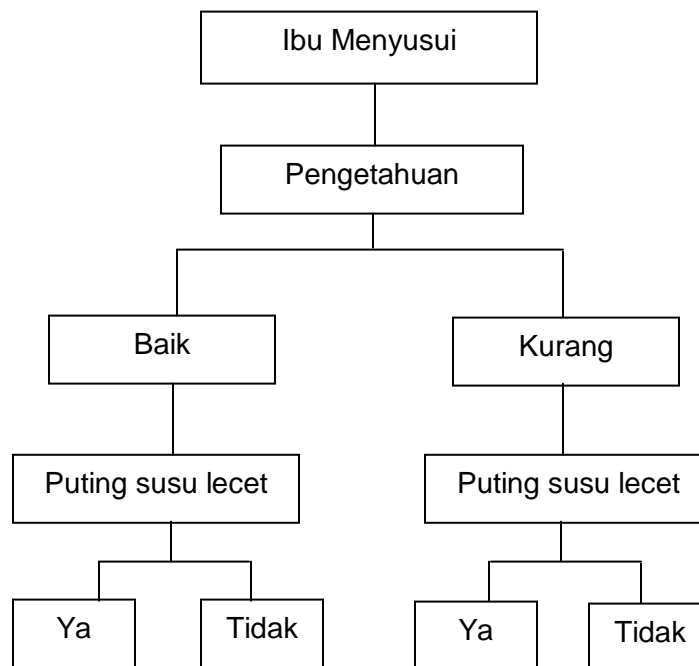
### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey bersifat deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional dimana pengumpulan data terhadap variabel bebas dan variabel terikat dilakukan satu kali secara bersamaan dan didasarkan pada teori yang telah ada (Notoatmodjo, 2010).

Desain penelitian :



Gambar 3.1. Bagan Desain Penelitian Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui yang Benar dengan Terjadinya Lecet Puting Susu pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017.

## **B. Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari pada Bulan April - Mei 2017.

## **C. Populasi dan sampel**

1. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di wilayah Puskesmas Poasia adalah sebanyak 59 orang ibu tahun 2017.
2. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 59 orang ibu menyusui tahun 2017.

## **D. Pengumpulan Data**

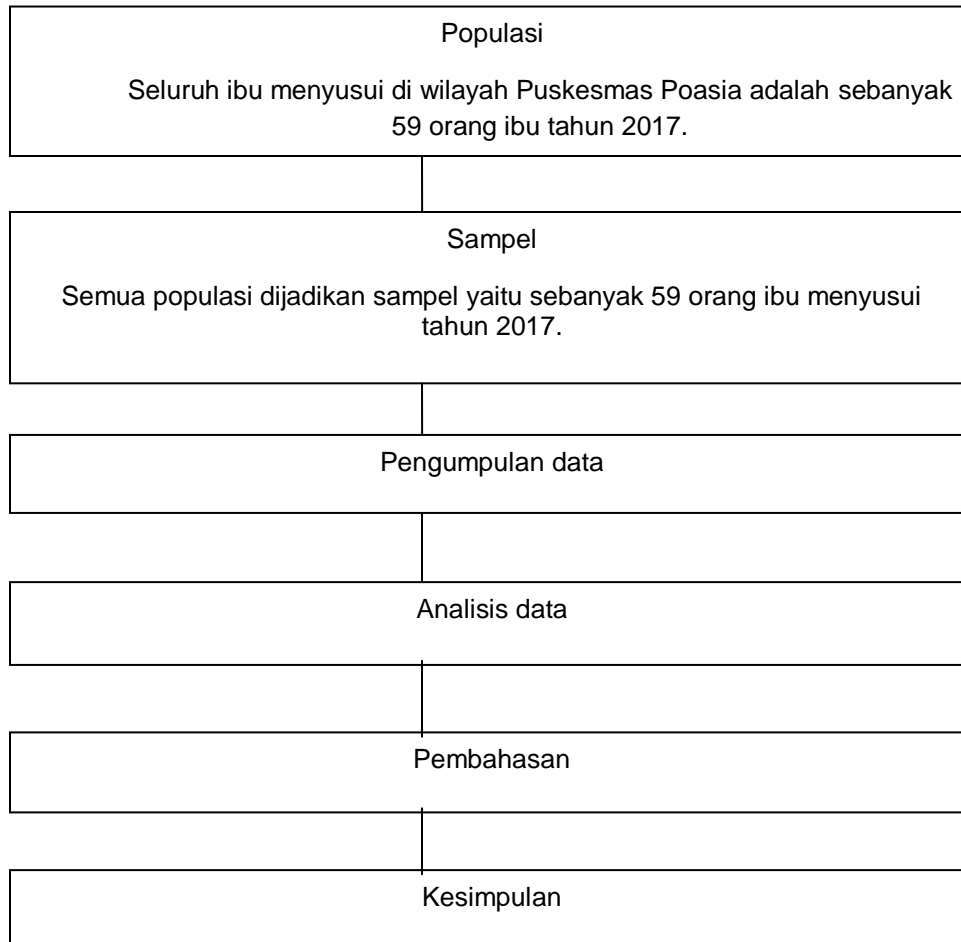
Data yang diperoleh terdiri dari:

1. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Data primer berupa identitas pasien, puting susu lecet dan pengetahuan responden yang diperoleh melalui jawaban dari daftar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.
2. Data sekunder diambil dari buku register yang ada di Poli KIA/KB Puskesmas Poasia.



## E. Alur Penelitian

Alur penelitian dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Alur Penelitian

## F. Metode pengolahan dan analisis data

### 1. Pengolahan data

Pengolahan data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

#### a. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk (raw data) atau data itu terkumpul tidak logis atau meragukan. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

b. Coding

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Pemberian kode dapat diberikan sebelum atau sesudah pengumpulan dilaksanakan.

c. Tabulating

Tabulating adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode, sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

d. Analisis data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat data hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel, grafik dan narasi sedangkan analisa bivariat untuk melihat hubungan antara 2 variabel yaitu variabel teknik menyusui dengan variabel lecet putting susu.

## **G. Definisi Operasional**

1. Pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui yang benar adalah kemampuan ibu untuk menjawab, mengingat dan tahu tentang suatu

hal dalam mengisi pertanyaan dari kuesioner yang diberikan tentang teknik menyusui yang benar.

Kriteri Objektif :

Baik : Jika kuesioner yang terisi 56% - 100% jawaban benar

Kurang : Jika kuesioner yang terisi < 56% jawaban benar

2. Lecet puting susu adalah keadaan puting susu yang disebabkan oleh trauma menyusui yang tidak benar dan terasa nyeri di awal menyusui.

Kriteria objektif :

Ya : apabila ibu merasakan nyeri saat atau setelah menyusui bayinya.

Tidak : apabila tidak merasakan nyeri saat atau setelah menyusui bayinya.

## **H. Instrument Penelitian**

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah format pengumpulan data dengan kuisisioner.

## **I. Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul dari lapangan, maka dilakukan pengolahan data dengan cara manual menggunakan kalkulator. Jawaban responden pada setiap pertanyaan diberikan skor, kemudian nilai skor dijumlahkan menurut kategori pertanyaan. Data dianalisis dengan menggunakan :

## 1. Analisis Univariat

Menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya untuk mengetahui karakteristik dari subyek penelitian.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yang meliputi variabel bebas dan terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik *chi square* ( $X^2$ ).

Rumus statistik *chi square* yang digunakan adalah:

$$X^2_{\text{hit}} = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

$$E = \frac{\text{Total baris} \times \text{Total kolom}}{\text{Grant total}}$$

Keterangan:

O = Nilai observasi/ nilai pengumpulan data

E = Frekuensi harapan

Pengambilan kesimpulan dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $X^2_{\text{hitung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara kedua variabel.

- b. Jika  $X^2$  hitung  $<$   $X^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel.

#### **J. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan secara deskriptif dalam bentuk narasi dan tabel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kedudukan Puskesmas**

Puskesmas Poasia merupakan puskesmas induk dengan puskesmas plus yang melayani rawat jalan dan rawat inap, yang berkedudukan di Kelurahan Rahandounahu Kecamatan Poasia Kota Kendari, Wilayah kerja Puskesmas Poasiaterdiri dari 4 Kelurahan yaitu : Kelurahan Anduonohu, Kelurahan Rahandouna, Kelurahan Angoeya, Kelurahan Matabubu, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kendari Barat
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kambu
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Abeli
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Baruga

##### **2. Sarana dan tenaga kesehatan**

- a. Sarana dan prasaranan

Tabel 4.1. Jenis dan Jumlah Fasilitas Sarana Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2017

<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah Ruangan</b>
Ruang Kepala Puskesmas	1
Ruang Sekretaris	1
Ruang Keuangan	1

Ruang Perlengkapan	1
Ruang Medical Record	1
Ruang Jamkesmas	1
Ruang Kepegawaian	1
Ruang Rawat Inap	12
Kamar Bersalin	1
Ruang IGD	1
Ruang Poli KIA	1
Ruang PoliUmum	1
RuangPoli Gigi	1
Klinik Gizi	1
Klinik MTBS	1
Klinik Psikologi	1
Ruang Registrasi	1
Apotik	1
KamarKartu	1
Laboratorium	1
Pustu	2
Posyandu	14
<b>Total Jumlah</b>	<b>47</b>

*Sumber : Data Sekunder Puskesmas Poasia Tahun 2017*

b. Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan Puskesmas Poasia sampai dengan tahun 2017 berjumlah 81 orang, yang terdiri dari :

Tabel 4.2. Jenis dan Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Poasia Kota Kendari tahun 2017

<b>Jenis Tenaga Kerja</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>
Dokter umum	4 orang
Dokter Gigi	2 orang
Perawat	31 orang
Perawat Gigi	2 orang
Bidan	17 orang
Petugas Sanitasi	6 orang
Petugas Gizi	7 orang
Asisten Apoteker	2 orang
Petugas Laboratorium	2 orang
Pengelola Gudang Obat	2 orang
Petugas Administrasi	3 orang
Pengemudi	1 orang
Cleaning Service	2 orang
<b>Total Jumlah</b>	<b>81</b>

*Sumber : Data Sekunder Puskesmas Poasia Tahun 2017*

- c. Kegiatan Puskesmas Poasia adalah :
- 1) Kegiatan Ibu dan Anak
  - 2) Keluarga Berencana
  - 3) Usaha Peningkatan Gizi
  - 4) Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular
  - 5) Penyuluhan kesehatan masyarakat
  - 6) Kesehatan lingkungan
  - 7) Pengobatan termasuk pelayanan darurat karena kecelakaan



- 8) Kesehatan sekolah
- 9) Kesehatan keluarga
- 10) Perawatan kesehatan masyarakat

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Mei -12 Juni 2017 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar dengan puting susu lecet di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari. Adapun besar sampel sebanyak 59 ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Poasia. Dari 59 sampel, 18 ibu menyusui yang mengalami puting susu lecet.

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam beberapa tabel distribusi disertai dengan narasi atau penjelasan tabel, yang terdiri dari dua analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat, sebagai berikut:

### 1. Analisis Univariat

#### a. Puting susu lecet

Tabel 4.3. Distribusi ibu yang mengalami puting susu lecet Di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017

<b>Puting susu lecet</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ya	18	30,51
Tidak	41	69,49
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

*Data primer terolah*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa ibu yang mengalami puting susu lecet di wilayah kerja Puskesmas Poasia sebesar 18 orang (30,51%), sedangkan yang tidak mengalami puting susu lecet sebesar 41 orang (69,49%).

#### b. Pengetahuan

Tabel 4.4. Distribusi Sampel pengetahuan tentang teknik menyusui Di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017

Pengetahuan	Jumlah	
	Total	Persentase (%)
Baik	28	47,46
Kurang	31	52,54
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

*Data primer terolah*

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 59 ibu menyusui yang memiliki pengetahuan baik yakni 28 orang (47,46%) dan yang paling sedikit yaitu ibu dengan pengetahuan kurang yakni 31 orang (52,54%).

#### c. Analisis Bivariat

Tabel 4.5. Hubungan Pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan terjadinya puting susu lecet Di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017

Pengetahuan	Puting susu lecet				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	N	%
Baik	5	27,78	23	56,10	28	47,46
Kurang	13	72,22	18	43,90	31	52,54
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100</b>	<b>41</b>	<b>100</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

*Data primer terolah*

Tabel diatas menunjukkan bahwa ibu yang paling banyak mengalami puting susu lecet berdasarkan tingkat pengetahuan yaitu ibu dengan tingkat pengetahuan kurang yakni 13 orang (72,22%) sedangkan yang paling banyak tidak mengalami puting susu lecet yaitu ibu dengan tingkat pengetahuan baik yakni 23 orang (56,10%) dan yang paling sedikit mengalami puting susu lecet yaitu ibu dengan tingkat pengetahuan kurang yakni 5 orang (27,78%) sedangkan yang paling sedikit tidak mengalami puting susu lecet yaitu ibu dengan pengetahuan kurang yakni 18 orang (43,90%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square test* diperoleh hasil, dimana  $X^2$  hitung = 3,91 >  $X^2$  tabel = 3, 841 pada  $\alpha$  0,05 dan df = 1. Hal ini bermakna bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan puting susu lecet pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari Tahun 2017.

### C. Pembahasan

Hubungan Pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan terjadinya puting susu lecet pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Poasia kecamatan Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 59 ibu yang mengalami puting susu lecet, yang paling banyak yaitu ibu yang tingkat pengetahuannya kurang yakni 13 orang (72,22%), dan yang paling sedikit yaitu ibu yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 5 orang (27,78%). Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang teknik menyusui yang benar, sehingga ibu menyusui tidak dapat memahami tentang teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan hasil analisis data dengan *chi-square* menunjukkan bahwa antara pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar dengan terjadinya puting susu lecet di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari terdapat hubungan yang bermakna, dimana  $X^2$  hitung (3,91) >  $X^2$  tabel (3,841) pada  $\alpha$  0,05 dan df = 1. Hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan dengan terjadinya puting susu lecet.

Pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap terjadinya puting susu lecet dimana dengan pengetahuan yang kurang maka pemahaman tentang puting susu lecet juga akan berkurang sehingga ibu menyusui tidak mengetahui teknik atau cara menyusui yang benar. Berdasarkan tabel 3 ditemukan bahwa dari 18 orang ibu menyusui yang mengalami puting susu lecet, 5 diantaranya mempunyai pengetahuan yang baik, hal ini karena ibu menyusui mengetahui lebih banyak mengenai teknik menyusui, sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo dalam Wawan (2010) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila penerimaan perilaku baru dan adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Dan teori dari Lecozt bahwa seorang yang memiliki pengetahuan baik akan cenderung mengetahui cara-cara menyusui. Karena dengan pengetahuan yang baik seseorang akan lebih mudah menerima informasi terutama tentang teknik menyusui.

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui yang tidak benar maka ibu enggan untuk menyusui bayinya sehingga bayi tidak dapat diberikan ASI

secara eksklusif. ASI eksklusif adalah standard baku emas makanan bayi. Menyusui merupakan cara memberikan makan yang paling normal dan alami bagi bayi. Rasa sakit adalah hal yang sering dikeluhkan oleh para ibu menyusui ketika masa awal menyusui. Padahal menyusui seharusnya tidak menyakiti ibu maupun bayi. Puting nyeri merupakan salah satu alasan ibu berhenti menyusui.

Penelitian terhadap 220 ibu di Porto Alegre, Brazil diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian pemberian ASI eksklusif lebih awal yaitu usia ibu yang masih muda, pengetahuan tentang tehnik menyusui yang kurang, antenatal care kurang dari 4 kali dan adanya luka puting susu (Santo et al., 2007).

Hasil penelitian, dari beberapa ibu memiliki permasalahan sama saat menyusui, salah satunya yaitu mengalami puting susu lecet. Untuk mengatasi masalah tersebut beberapa ibu menghentikan pemberian ASI selama waktu tertentu. Menurut teori, jika ibu mengalami lecet pada puting susu maka ibu diperbolehkan untuk menghentikan pemberian ASI selama 24-48 jam pertama. Masalah puting susu lecet dapat dilakukan perawatan pada puting susu dan melakukan tehnik menyusui yang benar (Wirajastro, 2005) dalam Jurnal Kesehatan Reproduksi Kemenkes RI tahun 2012.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadinya puting susu lecet di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017 lebih sedikit di bandingkan dengan yang tidak lecet.
2. Pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari dari 59 ibu menyusui yang memiliki pengetahuan baik yakni 28 orang (47,46%) dan yang paling sedikit yaitu ibu dengan pengetahuan kurang yakni 31 orang (52,54%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar dengan terjadinya lecet puting susu di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Kepada masyarakat, keluarga, dan suami menyusui khususnya, agar meningkatkan dukungan kepada ibu untuk tetap memberikan ASI, sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

2. Bagi Institusi

Agar dapat digunakan sebagai sarana kepustakaan dan menambah informasi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan kebidanan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor lain di antaranya umur, pendidikan, pekerjaan dan lingkungan yang dapat mempengaruhi terjadinya puting susu lecet.



## DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham, G. (2009). *Obstetri Williams Panduan Ringkas Edisi 21*. Jakarta: EGC
- Dierni, M dan Orin. (2007). *Serba –Serbi Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Medika.
- Daulat. (2012). *Problema Ibu Menyusui Bayi*. Medan: Bagian Obstetri-Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara. (2016). *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara*.
- Dwi, A. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Teknik Menyusui yang Benar dengan Kejadian Putting Susu Lecet di Klinik Shafira. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta.
- Fauziah. (2012). *Gambaran sikap ibu nifas tentang perawatan payudara di Rumah Bersalin An-Nisa Surakarta Tahun 2012* . Skripsi: Tidak diterbitkan
- Gilbert, P. (2012). *Payudara Apa Yang Diketahui Wanita*. Jakarta : Arcan
- Goyal et al. (2011). Breastfeeding practices: positioning, attachment (latch-on) and effective suckling – A hospitalbased study. *Journal of Family and Community Medicine*, 18 (2), 74-79.
- Henderson., Jones, K. (2009). *Konsep Kebidanan*. Jakarta. ECG
- Huliana, Mellyna. 2003. *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta: Puspa Swara
- Kristiyansari, W. (2011). *Asi, Menyusui dan Sadari*. yogyakarta: MahaMedika

Kemenkes RI. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*, Vol 3 No. 3. 2013

\_\_\_\_\_. (2012) *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.

Maritalia, D. (2012). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mulyani, Ns. (2013). *Asi dan panduan ibu menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika

Notoatmodjo. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam. (2003). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.

Potter dan Perry. (2010). *Fundamental keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Riksani, R. (2012). *Keajaiban ASI*. Jakarta: Dunia Sehat

Ratih. (2014). *Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet*. Prosiding Nasional APIKES-AKBID Citra Medika Surakarta

Roesli, Utami. (2009). *ASI Eksklusif*. Jakarta : PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara;

Rahayu, S. (2011). *Gambaran praktik ibu tentang cara menyusui yang benar*. (Skripsi tidak dipublikasikan)

- Rahajeng. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan payudara dengan tindakan merawat payudara di BPS Sunarsi Sumberlawang Sragen Tahun 2013*. Skripsi: Tidak diterbitkan
- Rulina. (2012). *Perawatan Payudara Pada Kehamilan*. Jakarta : Arcan
- Sulistiyawati, Ari. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi
- Sunar, Dwi. (2009). *Buku Pintar ASI Pengenalan, Praktik, dan Kemanfaatannya*. Jogjakarta: Diva Press.
- Soetjingsih. (2010). *Lama Menyusui*. Jakarta: Gramedia.
- WHO. (2009). *Global and Strategy for Infant and Young Child Feeding*. Geneva. Switzerland: World Health Organization.
- Varney, H. (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Wawan. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Nuhamedika.
- Wulandari. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Dengan Perilaku Perawatan Payudara Pada Saat Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdowo Klaten*. Skripsi: Tidak diterbitkan
- Yulitama, N. (2011). *Hubungan Tehnik Menyusui dengan Terjadinya Lecet Puting Susu pada Ibu Nifas di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto*. *Jurnal Kebidanan Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto*.



**KEMENTERIAN KESEHATAN R I**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI**



Jl. Jend. A.H. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari  
Telp. (0401) 3190492 Fax. (0401) 3193339 e-mail: poltekkes\_kendari@yahoo.com

Nomor : DL.11.02/1/1110 /2017  
Lampiran : 1 (satu) eks.  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yang Terhormat,  
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sultra  
di-  
Kendari

Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari:

Nama : Sri Elvina  
NIM : P00312013033  
Jurusan/Prodi : D-IV Kebidanan  
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Teknik Menyusui yang Benar dengan Terjadinya Lecet Puting Susu pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kecamatan Poasia Kota Kendari Tahun 2017

Untuk diberikan izin penelitian oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

28 April 2017

A.n. Direktur  
Kepala Unit Penelitian dan  
Pengabdian Masyarakat



**Rosnah, STP., MPH.**  
NIP. 19710522 200112 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 3136256 Kendari 93232

Kendari, 2 Mei 2017

Nomor : 070/1828/Balitbang/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kota Kendari  
di -  
KENDARI

Berdasarkan Surat Direktur Poltekkes Kendari Nomor : DL.11.02/1/1110/2017 tanggal 28 April 2017 perihal tersebut di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : SRI ELVINA  
NIM : P00312013033  
Prog. Studi : Kebidanan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kec. Poasia Kota Kendari

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara, dalam rangka penyusunan KTI, Skripsi, Tesis, Disertasi dengan judul :

**"HUBUNGAN PENGETAHUAN TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DENGAN TERJADINYA LECET PUTING SUSU PADA IBU MENYUSUI 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS POASIA KECAMATAN POASIA KOTA KENDARI TAHUN 2017".**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 2 Mei 2017 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undang yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PROVINSI,

  
N. SUKANTO TODING, MSP. MA  
Pembina Utama Muda, Gol. IV/c  
Nip. 19660720 199301 1 003

Tembusan:

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Walikota Kendari di Kendari;
3. Direktur Poltekkes Kendari di Kendari;
4. Kepala Badan Kesbang Kota Kendari di Kendari;
5. Camat Poasia di Tempat;
6. Kepala PKM Poasia di Tempat;
7. Mahasiswa yang bersangkutan;



**PEMERINTAH KOTA KENDARI  
DINAS KESEHATAN  
PUSKESMAS KEC. POASIA**

*Jl. Bungasi, No. .... Telp. (0401)3193670 Kota Kendari*



Nomor : 675/Pusk/V/2017  
Perihal : *Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : dr.H. JURIADI PADDO. M. Kes  
Nip : 19660303 200212 1 006  
Jabatan : Kepala Puskesmas Poasia

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Sri Elvina  
Nim : P00312013033  
Sekolah / Program Studi : Poltekkes/D4-Kebidanan

Bahwa Mahasiswa Poltekkes Kendari tersebut diatas telah melakukan penelitian dari tanggal 3 Mei 2017 sampai selesai dengan judul; "Hubungan Pengetahuan Teknik Menyusui dengan Terjadinya Lecet Puting Susu Pada Ibu Nifas 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kec.Poasia Kota Kendari Tahun 2017".

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 17 Mei 2017

  
Kepala Puskesmas Poasia  
dr. H. Juriadi Paddo, M. Kes  
NIP. 19660303 200212 1 006



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI**



*JL. Jend. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232*  
*Telp. (0401) 390492. Fax (0401) 393339 e-mail: poltekkeskendari@yahoo.com*

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**

**NO: 133/PP/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kendari, menerangkan bahwa :

Nama : Sri Elvina  
NIM : P00312013033  
Tempat Tgl. Lahir : Kendari, 16 Maret 1995  
Jurusan : D-IV Kebidanan  
Alamat : Kampung Salo Kota Lama

Benar-benar mahasiswa yang tersebut namanya di atas sampai saat ini tidak mempunyai sangkut paut di Perpustakaan Poltekkes Kendari baik urusan peminjaman buku maupun urusan administrasi lainnya.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir pada Jurusan Kebidanan Tahun 2017

Kendari, 22 Agustus 2017

Kepala Unit Perpustakaan  
Politeknik Kesehatan Kendari



*Amaluddin*  
**Amaluddin, S. Sos**

**NIP. 196112311982031038**

## Lampiran 1

### KUESIONER PENELITIAN HUBUNGAN PENGETAHUAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEJADIAN KEJADIAN LECET PUTING SUSU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS POASIA KOTA KENDARI

#### A. Identitas Responden :

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Agama :
- d. Alamat :
- e. Pendidikan :
- f. Pekerjaan :

#### B. Pengetahuan Teknik Menyusui

1. Teknik menyusui yang benar pada ibu yang menyusui dengan sikap duduk adalah .....

- a. duduk dengan posisi tegak
- b. duduk dengan posisi santai menggunakan kursi yang ada sandaran punggung
- c. duduk dengan posisi tegak dengan menggunakan kursi yang tinggi agar kaki ibu tergantung

2. Posisi yang menyusui yang benar adalah,

Kecuali.....

- a. Mulut bayi terbuka lebar dengan bibir bawah terbuka
- b. bayi menempel pada ibu



- c.** bayi menghisap keras dan sedikit
3. Rangsangan yang diberikan pada bayi agar membuka mulut adalah dengan cara.....
- Menyentuh hidung bayi dengan puting susu
  - Menyentuh sisi mulut bayi
  - Menyentuh dagu bayi dengan puting susu
4. Posisi menyusui yang kurang tepat adalah .....
- badan bayi menghadap ke badan ibu
  - Dagu bayi menempel pada payudara
  - Kepala bayi terletak pada telapak tangan ibu
5. Posisi badan ibu dan bayi yang benar pada saat menyusui adalah, kecuali .....
- badan bayi menghadap ke dada ibu
  - bayi menempel pada dada ibu
  - putar sebagian badan bayi
6. tanda-tanda bayi telah disusui dengan baik adalah .....
- bayi dalam keadaan tenang
  - sebagian besar areola tampak
  - dagu bayi menempel pada perut ibu yang berada didasar payudara
7. cara melepas isapan bayi adalah
- dagu bayi ditekan ke bawah
  - dagu bayi ditekan ke atas

- c. langsung di cabut
8. faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu saat menyusui, adalah, kecuali ....
- a. posisi badan ibu dan bayi
  - b. posisi yang benar
  - c. posisi mulut bayi dan badan ibu
9. Setelah ibu menyusui ASI di keluarkan sedikit kemudian di oleskan pada puting susu, cara ini bermanfaat untuk:
- a. menjaga kelembapan puting susu
  - b. menjaga kelembapan payudara
  - c. Mengatasi puting susu nyeri dan lecet
10. bila bayi tertidur, pada jadwal pemberian ASI maka ibu:
- a. membangunkan bayi.
  - b. membiarkan
  - c. bayi di susui jika bangun
11. Cara menyusui bayi yaitu dengan
- a. Memberikan ASI secara bergantian payudara kanan dan kiri
  - b. Kanan saja
  - c. Kiri saja
12. Posisi menyusui yang salah dapat menyebabkan:
- a. puting susu lecet
  - b. Puting susu membesar

- c. puting susu mengecil
13. untuk mencegah lecet dan nyeri sebaiknya
- a. menyusui dengan santai
  - b. menggunakan BH yang terlalu ketat
  - c. menyusui dengan benar
14. bayi sebaiknya di susui selama
- a. 10 – 15 menit
  - b. 5 – 10 menit
  - c. kurang dari 5 menit
15. Bayi yang telah di beri asi sebaiknya:
- a. dibaringkan
  - b. disendawakan
  - c. digendoung

**C. Terjadinya Puting Susu Lecet**

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ibu merasakan nyeri saat menyusui		
2.	Nyeri dirasakan saat bayi mengisap puting susu		
3.	Ada tindakan yang dilakukan untuk mengatasi nyeri, antara lain : kompres air hangat, menggunakan pompa ASI, mengolesi Asi disekitar puting susu, dll.		

## Lampiran 2

### MASTER TABEL PENELITIAN

#### HUBUNGAN PENGETAHUAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEJADIAN LECET PUTTING SUSU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS POASIA KOTA KENDARI

NO	NAMA	SOAL															NILAI TOTAL	PENGETAHUAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	NY. W	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	31,25%	KURANG BAIK
2	NY.D	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	73,33%	BAIK
3	NY. N	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	46,66%	KURANG BAIK
4	NY. M	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	33,33%	KURANG BAIK
5	NY. N	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	53,33%	KURANG BAIK
6	NY. P	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	73,33%	BAIK
7	NY. S	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	80%	BAIK
8	NY. D	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	66,66%	BAIK
9	NY. I	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	86,66%	BAIK
10	NY. A	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	40%	KURANG BAIK
11	NY. H	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	60%	BAIK
12	NY. M	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	73,33%	BAIK
13	NY. M	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	53,33%	KURANG BAIK
14	NY. N	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	46,66%	KURANG BAIK
15	NY. K	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	40%	KURANG BAIK
16	NY. R	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	26,66%	KURANG BAIK
17	NY. R	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	33,33%	KURANG BAIK
18	NY. M	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	73,33%	BAIK
19	NY. F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	BAIK
20	NY. N	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	46,66%	KURANG BAIK
21	NY. D	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	53,33%	KURANG BAIK
22	NY. S	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	60%	BAIK
23	NY. Y	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	73,33%	BAIK
24	NY. M	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	53,33%	KURANG BAIK
25	NY. S	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	33,33%	KURANG BAIK
26	NY. F	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	53,33%	KURANG BAIK
27	NY. E	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	26,66%	KURANG BAIK
28	NY. M	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	40%	KURANG BAIK
29	NY. E	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	46,66%	KURANG BAIK
30	NY. S	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	53,33%	KURANG BAIK

31	NY. D	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	33,33%	KURANG BAIK
32	NY. M	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	26,66%	KURANG BAIK
33	NY. T	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	26,66%	KURANG BAIK
34	NY. L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%	BAIK
35	NY. R	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	26,66%	KURANG BAIK
36	NY. R	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	66,66%	BAIK
37	NY. S	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	40%	KURANG BAIK
38	NY. T	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	66,66%	BAIK
39	NY. L	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	86,66%	BAIK
40	NY. S	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	40%	KURANG BAIK
41	NY. A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	66,66%	BAIK
42	NY. S	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	46,66%	KURANG BAIK
43	NY. Y	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	66,66%	BAIK
44	NY. M	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	86,66%	BAIK
45	NY. I	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	40%	KURANG BAIK
46	NY. M	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	60%	BAIK
47	NY. R	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	66,66%	BAIK
48	NY. E	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	40%	KURANG BAIK
49	NY. A	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	66,66%	BAIK
50	NY. Y	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	46,66%	KURANG BAIK
51	NY. M	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	33,33%	KURANG BAIK
52	NY. R	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	60%	BAIK
53	NY. S	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	66,66%	BAIK
54	NY. R	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	66,66%	BAIK
55	NY. T	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	33,33%	KURANG BAIK
56	NY. A	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	40%	KURANG BAIK
57	NY. M	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	46,66%	KURANG BAIK
58	NY. W	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	20%	KURANG BAIK
59	NY. H	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	66,66%	BAIK

KET :

PENGETAHUAN BAIK : 25

PENGETAHUAN KURANG BAIK : 3

### Lampiran 3

#### Hasil uji chi square

#### Hubungan Pengetahuan Dengan Puting susu lecet

Pengetahuan	Puting Susu Lecet		Total
	Ya	Tidak	
Baik	5	23	28
Kurang	13	18	31
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>41</b>	<b>59</b>

1. Mencari Frekuensi harapan (E) pada tiap sel dengan rumus:

$$E = \frac{\sum k \times \sum b}{N}$$

$$E_1 = \frac{18 \times 28}{59} = 8,54$$

$$E_2 = \frac{41 \times 28}{59} = 19,45$$

$$E_3 = \frac{18 \times 31}{59} = 9,45$$

$$E_4 = \frac{41 \times 31}{59} = 21,54$$

2. Mencari nilai *chi kuadrat* hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

$$X^2 = \frac{(5-8,54)^2}{8,54} + \frac{(23-19,45)^2}{19,45} + \frac{(13-9,45)^2}{9,45} + \frac{(18-21,54)^2}{21,54}$$

$$X^2 = \frac{11,6}{8,54} + \frac{12,7}{19,45} + \frac{12,6}{9,45} + \frac{12,53}{21,4}$$

$$X^2 = 1,35+0,65+1,33+0,58$$

$$X^2 = 3,91$$

3. Mencari  $X^2$  tabel dengan rumus:

$$df = (b-1) (k-1)$$

$$= (2-1) (2-1)$$

$$= 1$$

$$\alpha = 0,05$$

$$X^2 = 3,841$$

4. Membandingkan  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel

$X^2$  hitung (4,85) sedangkan  $X^2$  tabel (3,841)

$X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel, maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan

$H_a$  diterima, beramakna ada hubungan antara pengetahuan dan puting susu lecet.

## Lampiran 4

Titik Persentase Distribusi *Chi-Square* untuk d.f. = 1-30

Df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.010	0.005	0.001
1		1.32330	2.70554	3.84146	6.63490	7.87944	10.82757
2		2.77259	4.60517	5.99146	9.21034	10.59663	13.81551
3		4.10834	6.25139	7.61473	11.84487	12.88810	16.26624
4		5.36527	7.77944	9.48733	13.27670	14.86026	18.46683
5		6.62568	9.23636	11.07050	15.08627	16.74960	20.51501
6		7.84080	10.04464	12.59159	16.81180	18.54758	22.45774
7		9.03715	12.01704	14.06714	18.47531	20.27774	24.32189
8		10.21885	13.36157	15.50731	20.09024	21.95495	26.12448
9		11.38875	14.08366	16.91898	21.00599	23.88988	27.87716
10		12.54886	15.98718	18.30704	23.20925	25.18818	29.58830
11		13.70069	17.27501	19.67514	24.72497	26.75685	31.26413
12		14.84540	18.54936	21.02007	26.21607	28.20052	32.90949
13		15.98391	19.81193	22.36203	27.68825	29.81947	34.52818
14		17.11693	21.06414	23.68479	29.14124	31.31935	36.12327
15		18.24500	22.30713	24.89579	30.57791	32.80132	37.69730
16		19.36886	23.54183	26.29623	31.99993	34.26719	39.25235
17		20.48868	24.76904	27.58711	33.40866	35.71847	40.79022
18		21.00489	25.98942	28.80980	34.80531	37.15645	42.31240
19		22.71781	27.20357	30.14353	36.19087	38.58226	43.82020
20		23.82769	28.41198	31.41043	37.56623	39.99685	45.31475
21		24.03478	29.61500	32.07057	38.90217	41.40100	46.79704
22		26.03927	30.81328	33.92444	40.28936	42.79565	48.26794
23		27.14134	32.00690	35.17246	41.63840	44.18128	49.72823
24		28.24115	33.10024	36.41500	42.97982	45.55851	51.17860
25		29.33885	34.38159	37.85248	44.31410	46.92789	52.61966
26		30.43457	35.56317	38.88514	45.64168	48.28988	54.05196
27		31.52041	36.74122	40.11327	46.96294	49.64492	55.47602
28		32.62049	37.91592	41.33714	48.27824	50.99338	56.89229
29		33.71091	39.08747	42.55697	49.58788	52.33562	58.30117
30		34.79974	40.25602	43.77297	50.89218	53.67106	59.70306
31		35.88708	41.42174	44.98534	52.19139	55.00270	61.09831
32		36.97298	42.58475	46.19426	53.48577	56.32811	62.48722
33		38.05753	43.74518	47.89988	54.77554	57.04845	63.87010
34		39.14078	44.90316	48.80237	56.06091	58.96393	65.24722
35		40.22279	46.05879	49.80185	57.34207	60.27477	66.61883
36		41.30362	47.21217	50.99846	58.61921	61.58118	67.98517
37		42.38331	48.36341	52.19232	59.89250	62.88334	69.34645
38		43.46191	49.51258	53.38354	61.16209	64.18141	70.70289
39		44.53946	50.65977	54.57223	62.42812	65.47557	72.05466
40		45.61601	51.80506	55.75848	63.69074	66.76596	73.40196
41		46.69160	52.94851	56.94239	64.95007	68.05273	74.74494
42		47.76625	54.09020	58.12404	66.20624	69.33600	76.08376
43		48.84001	55.23019	59.30351	67.45935	70.61590	77.41858
44		49.91290	56.36854	60.48089	68.70951	71.89255	78.74952
45		50.08495	57.50580	61.65623	69.95683	73.16606	80.07673
46		52.05619	58.64054	62.82962	71.20140	74.43654	81.40033
47		53.12666	59.77429	64.00111	72.44331	75.70407	82.72042
48		54.19636	60.90661	65.17077	73.68264	76.96877	84.03713
49		55.26534	62.03754	66.33865	74.91947	78.23071	85.35056
50		56.33360	63.16712	67.50481	76.15389	79.48998	86.66082